



RUQYAH SEBAGAI METODE SUFI HEALING

Siti Khoiriyah

Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

aira.aisar@gmail.com

Abstrak

Ruqyah merupakan salah satu metode penyembuhan ilahi yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam mengatasi gangguan kesehatan dan telah dipraktikkan para sufi karena mempunyai pengaruh yang besar dalam melakukan pengobatan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain terutama sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.. selama ini kajian tentang ruqyah lebih menekankan pada penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dan terbatas pada gangguan jin dan sihir saja dengan metode-metode umum, bahkan jarang sekali mengaitkan ruqyah dengan cara-cara sufi. Karenanya, penulis mencoba mengungkap metode ruqyah para sufi dalam melakukan penyembuhan (healing) dan memfokuskan pada; 1) ruqyah dalam Islam, dan 2) seperti apa metode ruqyah sufi terhadap penyembuhan penyakit (healing) baik secara fisik maupun psikis. Hal ini dianggap penting bagi penulis karena mengingat kondisi masyarakat saat ini sangat membutuhkan penanganan dan penyembuhan penyakit dengan cara-cara sufi. Dengan metode berpikir deduktif-induktif, mengkaji dan menganalisis penulis menemukan bahwa ada batasan-batasan ruqyah di dalam islam bahwa ruqyah yang diperbolehkan adalah ruqyah yang memenuhi tiga syarat penting yakni pertama bacaan-bacaan ruqyah harus berasal dari al-Qur'an dan al-Hadist, kedua ruqyah harus diucapkan dengan bahasa arab atau bahasa lain yang bisa dipahami maknanya, ketiga keyakinan bahwa yang memberi pengaruh bukan ruqyah itu sendiri melainkan Allah SWT. Dan yang lebih menarik penulis menemukan bahwa secara implisit metode ruqyah dengan cara taubat, penggunaan ayat-ayat al-Qur'an, zikir dan do'a selain sebagai amaliyah riyadhun nafs sekaligus merupakan cara yang dipergunakan para sufi dalam melakukan pencegahan (preentif), perlindungan (protektif) dan penyembuhan (healing/terapis) terhadap berbagai penyakit baik fisik maupun psikis, artinya ruqyah tidak terbatas hanya pada gangguan jin atau sihir semata. Bahkan, ternyata metode-metode tersebut dianggap cukup relevan dengan kondisi dan keluhan penyakit zaman sekarang.

Keywords: Ruqyah, Sufi, Metode, Healing

Abstract

Ruqyah is one of the divine healing methods used by Rasulullah SAW in overcoming health problems and has been practiced by Sufis because it has a great influence in doing medicine both for themselves and for others, especially as a means to get closer to Allah. So far, the study of the ruqyah has emphasized the use of the verses of the al-Qur'an and is limited to the disturbance of jinn and magic with general methods, even rarely linking ruqyah with Sufi methods. Therefore, the author tries to reveal the ruqyah method of the Sufis in healing and focuses on; 1) ruqyah in Islam, and 2) what is the Sufi ruqyah method for healing both physically and psychologically. This is considered important for the author because considering the current condition of society is in dire need of treatment and healing of disease by Sufi methods. With the deductive-inductive thinking method, reviewing and analyzing the author found that finding the limitations of the ruqyah in Islam that the ruqyah syar'iyah (which is allowed) is a ruqyah that fulfills three important requirements; namely the ruqyah readings must come from the al-Qur'an and al-Hadith, the second the ruqyah must be pronounced in Arabic or another language where the meaning can be understood, the third

belief is that it is not the ruqyah itself that gives effect but Allah SWT. And more interestingly, the authors found that implicitly the ruqyah method by means of repentance, the use of the verses of the al-Qur'an, dhikr and prayers apart from being the amaliyah riyadhun nafs as well as being the methods used by the Sufis in preventive, protection and healing (therapist) against various physical and psychological ailments, meaning that ruqyah is not limited to only disturbances of jinn or magic. In fact, it turns out that these methods are considered quite relevant to the conditions and complaints of disease today.

Keywords: Ruqyah, Sufi, Method, Healing

PENDAHULUAN

Modernisasi dan kemajuan zaman yang semakin canggih membawa dampak positif dan negatif dalam kehidupan manusia. Satu sisi perkembangan ini memberi manfaat dalam membantu aktifitas manusia di segala segi kehidupannya, namun di sisi lain manusia mulai bergantung pada kehidupan materi dan terabaikannya nilai-nilai spiritual. bahkan, sebagian besar mereka menjadikannya sebagai obsesi terbesar karenanya tidak heran jika mereka rela mengorbankan kesehatan dan keselamatan mereka demi tercapainya kebahagiaan dan kesenangan materi. Akibat ketergantungan dan ketidakseimbangan terhadap kehidupan materi tersebut kemudian memicu timbulnya berbagai penyakit modern baik psikis maupun fisik seperti; perasaan susah, gelisah, cemas, depresi, tekanan darah tinggi, diabetes, struk dan sejenisnya.¹ Apabila seseorang tidak memiliki daya tahan mental dan spiritual yang tangguh, keimanan yang lemah sangat rentan dan mudah tertimpa keadaan stress dan depresi. Pada kondisi ini, manusia akan mencari penentram batin, salah satunya adalah agama.

Problematika kesehatan fisik dan psikis yang terkadang sulit diselesaikan oleh bantuan medis atau kedokteran membuat manusia mencari solusi lain dalam mencapai kesembuhan. Persoalan kesehatan saat ini telah mengalami pergeseran yang signifikan. Jika sebelumnya sehat berorientasi pada aspek fisik (jasmani), sekarang sehat lebih kepada holistic yakni penyembuhan secara menyeluruh dari segala aspek mental, emosional dan sprirtual karena manusia mulai menyadari bahwa aspek mental dan pikiran kita menjadi tidak seimbang atau merasakan penderitaan meskipun secara fisik tidak terjadi masalah apapun.² Ketika penyakit jasmani disembuhkan maka yang tampak adalah kesehatan secara fisik. Akan tetapi, jika penyakit psikis disembuhkan yang tampak adalah perilaku-perilaku mental hidup yang sehat. Di sinilah kemudian tasawuf memberikan jawaban untuk menemukan totalitas jasmani dan rohani dalam diri manusia melalui cara para sufi dalam mengatasi gangguan kesehatan.

Penyembuhan cara sufi merupakan sebuah tren baru di kalangan masyarakat modern yang tampaknya telah mengalami titik jenuh dengan berbagai pola orientasi material. Sebagian mereka mulai melirik dunia spiritual dalam bermacam-macam lini kehidupan, termasuk dunia kesehatan. Setelah sistem pengobatan medis berupa pengobatan dengan alat-alat canggih dan bahan-bahan

¹ Abdullah bin Abdul Aziz Al-Aidan, *Jalan Menuju Sehat Jasmani & Rohani Melalui Ruqyah Syar'iyah*, I (Riyadh: House of the Proper Knoeledge for Publishing & Distribution, 2004). 10-11.

² Shaykh Ghulam Moinuddin, *Penyembuh Cara Sufi* (Jakarta: Narasi, 2017).21

kimia yang terus berkembang pada kenyataannya tidak mampu menyelesaikan secara utuh persoalan-persoalan penyakit, kemudian orang mulai beralih ke pengobatan yang bersifat alternatif spiritualistik. Kecenderungan ini terus berkembang dan mendorong manusia mengungkap berbagai metode pengobatan mulai dari mengkonsumsi jenis oabat-obatan herbal, akupuntur, terapi, pemijatan, pembekaman, operasi, dan termasuk juga ruqyah.

Ruqyah adalah sebagian dari sumber pengobatan Islam berasaskan Al Quran dan merupakan salah satu metode penyembuhan yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam mengatasi gangguan kesehatan. Menurut Ibnul Qayyim Al Jauziah terapi ruqyah merupakan terapi dengan melafazkan doa baik dari Al Qur'an atau Al Sunnah untuk mencegah dan menyembuhkan suatu penyakit.³ Terapi ruqyah tidak hanya digunakan pada gangguan jin saja akan tetapi juga untuk gangguan fisik maupun psikis.

Beberapa riset tentang terapi ruqyah telah disampaikan oleh beberapa penulis dalam The 4th Annual International Qur'anic Conference 2014 (MUQADDAS IV) April 14-15, 2014, Organize by The Centre of Quranic Research (CQR), University of Malaya bertema *Terapi Ruqyah Berasaskan Al-Quran: Analisis Signifikannya dalam Rawatan Penyakit* dan Center of Qur'anic Research International Journal dengan tema *Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Terapi Kerasukan Jin; Analisis dari Ayat-Ayat Ruqyah Syar'iyah*⁴ namun, beberapa riset tersebut secara umum hanya fokus pada penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai ruqyah.⁵ Riset serupa juga pernah dilakukan oleh Masyithah Mardhatillah⁶ bertemakan *Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Sufi Healing Metode; Pengobatan Alternatif Penderita AIDS ala Muhammad Zuhri* yang menyoroti hanya pada penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam metode penyembuhan sufi untuk mengobati ODHA (Orang dengan HIV AIDS) dan tidak menggunakan metode-metode lain yang sering dipraktekkan oleh para sufi dalam pengobatan.

Dalam hal ini penulis mencoba menyoroti aspek lain dari metode ruqyah seperti yang dilakukan para sufi dalam penyembuhan yang tidak hanya terbatas pada penggunaan ayat-ayat al-Qur'an saja namun juga Taubat, zikir dan do'a. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk menghadirkan kembali nilai-nilai tasawuf yang berorientasi pada ketuhanan dan kehidupan akhirat dan untuk menunjukkan eksistensi dan jati diri kaum sufi dalam merespon perkembangan zaman, serta bisa bermanfaat secara praktis dalam dunia pengobatan khususnya dalam bentuk

³ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *At-Tibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi, Pentahqiq; Abdul Ghani Abdul KHaliq, Pentaqliq; Dr. Adil al-Azhari, Pentakhrij; Mahmud Farraj Al-Uqdah* 21st ed. (JakartaTimur: Griya Ilmu, 2017). 233

⁴ Sharifah Norshah Bani Syed Bidin, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Terapi Kerasukan Jin: Analisis Dari Ayat-Ayat Ruqyah Syar'iyah," *Center of Qur'anic Research International Journal*, n.d.

⁵ Khadher Ahmad, Mohd Farhan Md Ariffin, "Terapi Ruqyah Berasaskan Al-Quran: Analisis Signifikannya Dalam Rawatan Penyakit," *Centre of Quranic Research (CQR), Wisma R&D, Universiti Malaya, Kuala Lumpur.*, April 2014.

⁶ Penerima Beasiswa Doktor dari TUBITAK, The Scientific and Technological Research Council of Turkey

terapi ruqyah yang tidak hanya bisa dipraktikkan untuk diri sendiri tetapi juga bisa dipraktikkan kepada orang lain.

Fokus permasalahan dalam kajian ini adalah menemukan metode-metode ruqyah yang dijadikan healing oleh para sufi dengan rumusan masalah; (1) bagaimana ruqyah di dalam Islam? Dan, (2) seperti apa metode ruqyah sufi dalam melakukan penyembuhan penyakit (healing)? Sehingga dengan demikian, kelak hasilnya, diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, para praktisi kesehatan, dan umat Islam dalam mencari alternatif kesembuhan melalui cara islami terutama menghindari adanya penyimpangan-penyimpangan dalam praktek ruqyah.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan kajian kualitatif yang didasarkan pada data-data literer kepustakaan, maka pola berfikir yang dipilih oleh penulis adalah pola berfikir deduktif-induktif. Sumber data diperoleh dari dua sumber yakni sumber primer dan sekunder. Sumber data primer didapat dari literatur yang berkaitan langsung dengan variable yakni data-data mengenai ruqyah dan sufi healing, sedangkan sumber data sekunder ialah sumber yang menunjang yakni data-data tentang metode-metode ruqyah sebagai terapi pengobatan yang berkembang di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RUQYAH DALAM ISLAM

Definisi

Secara etimologi, *Ruqyah* (Arab: رُقْيَة; Inggris: exorcism) adalah *al-‘ūdzah* (do'a perlindungan).⁷ kata Ruqyah dapat dijumpai dalam berbagai kamus dengan variasi sebagai berikut: dalam Kamus *Al-Munawwir*, disebut الرُّقِيَّةُ yang jamaknya yang رُقَى وَرُقِيَاتٌ (mantera, guna-guna, jampi-jampi, jimat).⁸ Dalam *Kamus Arab Indonesia* karya Mahmud Yunus, الرُّقِيَّةُ (jimat, azimat, tangkal).⁹ Sedangkan menurut terminologi syariat, ruqyah berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan yang syar'ī (berdasarkan nas-nas yang pasti dan shahih yang terdapat dalam al-Quran dan as-Sunnah) sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tatacara yang telah disepakati oleh ulama". Ruqyah dinamakan juga dengan "Azaa'im" (bentuk plural dari "Aziimah", yang dikenal dalam bahasa Indonesia dengan azimat-azimat).¹⁰

Syeikh islam Ibn Taimiyyah (dikutip oleh; Perdana Akhmad dari kitab *Majmu al fatawa*) berkata; "*Ruqyah artinya memohon perlindungan. Al-Istirqa adalah memohon dirinya agar*

⁷ Misbah al-Munir, "Al-Muhith," vol. II (Riyadh: Dār 'Ālami al-Kutub, 1417), 379.

⁸ Ahmad Warson Al-Munawwir, "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap" (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), 525.

⁹ Mahmud Yunus, "Kamus Arab-Indonesia," (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1972).146

¹⁰ Ummu Abdillah Haniem Az-Zarqaa', *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah* (Jakarta: Pustaka el-Posowy, 2005).9.

diruqyah. Ruqyah termasuk bagian dari doa". Sa'ad Muhammad Shadiq juga berpendapat bahwa "Ruqyah pada hakekatnya adalah berdo'a dan bertawassul untuk memohon kepada Allah kesembuhan bagi orang yang sakit dan hilangnya gangguan dari badannya".¹¹

Landasan Syar'i

Beberapa dalil yang menjadi landasan disyari'atkannya ruqyah bisa kita temukan dalam al-Qur'an dan As-Sunnah yang banyak ditemui dalam kitab-kitab hadist shahih. Dalil-dalil tersebut diantaranya;

1. Dalil Al-Qur'an

Al Quranul Karim diturunkan sebagai Al Huda (petunjuk) untuk orang-orang yang bertaqwa. Ia sebagai Asy Syifa' (obat) dan Ar Rahmah (kasih sayang) dari Allah bagi orang-orang yang beriman. Allah berfirman dalam Surat Al Isra' ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemah :

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Al-Qur'an surah al-fussilat ayat: 41

قُلْ هُوَ الَّذِي أَمَّنَا هُدًى وَشِفَاءً ؕ

Terjemah :

Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman."

2. Dalil As-Sunnah

Rasulullah ﷺ Meruqyah Dirinya Sendiri dengan Al-Qur'an berupa surah *al-mu'awwizāt* **Hadist** dari 'Aisyah -*radīyallāhu'anhā* - :

٥٧٣٥ - حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا « أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ يَتْفَتُّ عَلَى نَفْسِهِ - فِي الْمَرَضِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ - بِالْمَعْرُودَاتِ ، فَلَمَّا نَقَلَ

"Bahwa Rasûlullâh SAW ketika hendak tidur, beliau meniupkan ke kedua tangannya sambil membaca dua surat perlindungan (surat al-Nâs dan al-Falaq), lalu beliau mengusapkan ke badannya." (HR. Imam al-Bukhârî no. 5735).¹²

Hadîts yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Jibril AS datang kepada Rasûlullâh SAW dan bertanya kepadanya: "Wahai Muhammad, apakah engkau sakit?" Beliau menjawab, "Ya!" Maka Jibril AS berkata:

بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ، مِنْ كُلِّ دَاءٍ يُؤْذِيكَ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ، اللَّهُ يَشْفِيكَ، بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

¹¹ Perdana Akhmad, *Ruqyah Syar'iyah VS Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)* (Quranic Media Pustaka, tth).

¹² Abu 'Abdullah Muhammad bin Ismâil al-Bukharî, "Al-Jāmî' Al-Shahîh," IV vols. (Kairo: al-Mathba'ah as-Salafiyyah, 1400).42.

“Dengan nama Allâh, aku meruqyahmu dari setiap penyakit yang membahayakanmu dan dari kejahatan setiap jiwa yang jahat atau mata jahat pendengki. Semoga Allâh menyembuhkanmu. Dengan nama Allâh aku meruqyahmu.”¹³

Hadist yang juga diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari nomer 5743 dari Aisyah - *radhiyallâhu'anhâ*;

٥٧٤٣ - حَدَّثَنَا عمرو بن علي حَدَّثَنَا يحيى حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ عَنْ مُسْلِمٍ عَنْ مَسْرُوقٍ « عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعُوذُ بِعَضِّ أَهْلِهِ بِمَسْحِ يَدِهِ الْيَمْنَى وَيَقُولُ : اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ ، أَذْهَبِ الْبَاسَ ، وَأَشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي . لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ ، شِفَاءٌ لَا يُغَادِرُ سَقَمًا » قَالَ سُفْيَانٌ حَدَّثْتُ بِهِ مَنْصُورًا ، فَحَدَّثَنِي عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ . . نحوه

“Adalah rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika salah seorang dari kami mengeluh sakit, maka beliau mengusapnya dengan tangan kanannya, kemudian beliau mengucapkan: “Hilangkanlah penderitaan ini wahai Rabb manusia. Sembuhkanlah, karena Engkau yang Maha Menyembuhkan. Tiada kesembuhan melainkan kesembuhan-Mu. Kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit.”

Hadist yang juga diriwayatkan oleh Bukhari nomer 5736 yaitu Sahabat Nabi meruqyah orang lain dengan al-Qur’an berupa surah al fatihah.¹⁴

٥٧٣٦ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا غَنْدَرٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةَ عَنْ أَبِي بَشْرٍ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ « أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَوْا عَلِيَّ حَتَّى مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ ، فَلَمْ يَقْرَؤْهُمْ ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ لُدَّغَ سَيْدٌ أَوْلَئِكَ ، فَقَالُوا : هَلْ مَعَكُمْ مِنْ دَوَاءٍ أَوْ رَاقٍ ؟ فَقَالُوا : إِنْكُمْ لَمْ تَقْرَؤْنَا وَلَا نَفْعَلْ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جَعْلًا . فَجَعَلُوا لَهُمْ قَطِيعًا مِنَ الشَّاءِ . فَجَعَلَ يَقْرَأُ بِأَمِّ الْقُرْآنِ ، وَيَجْمَعُ بَرَاقَهُ وَيَتَّقِلُ ، فَبِرًّا ، فَأَتَوْا بِالشَّاءِ ، فَقَالُوا لَا تَأْخُذْهُ حَتَّى نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَسَأَلُوهُ ، فَضَحِكَ وَقَالَ : وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا رُقِيَةٌ ؟ خَذُوهَا ، وَاضْرِبُوا لِي بِسْمِهِ »

“Bahwa ada sekelompok sahabat Rasulullah SAW dahulu berada dalam perjalanan [safari](#), lalu melewati suatu kampung Arab. Kala itu, mereka meminta untuk dijamu, namun penduduk kampung tersebut enggan untuk menjamu. Penduduk kampung tersebut lantas berkata pada para sahabat yang mampir, “Apakah di antara kalian ada yang bisa meruqyah? karena pembesar kampung tersengat binatang atau terserang demam.” Di antara para sahabat lantas berkata, “Iya ada.” Akan tetapi tadi kami tadi bertamu, kalian menolaknya. Kami tidak akan mengobatinya kecuali bila kalian memberikan kompensasi. Lalu ia pun mendatangi pembesar tersebut dan ia meruqyahnya dengan membaca [surat al-Fatihah](#), pembesar tersebut pun sembuh. Dan penduduk itu pun memenuhi janjinya (meberinya beberapa kambing). Jangan bicarakan apapun kecuali setelah kita mendatangi atau bertanya pada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Ketika sampai di Madinah, kami ceritakan pada Nabi Shalallahu ‘Alaihi Wasallam Dan

¹³ Al-Jauziyyah, *At-Tibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi*. 220

¹⁴ “Al-Jāmū’ Al-Shahūh.” 43.

beliau berkata, “ tidakkah ada yang memberitahunya bahwa itu adalah ruqyah? Bagilah (kambing itu) dan beri saya satu bagian.”

Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani yang dimaksudkan dengan *Al-Muawwizāt* adalah surah *al-Ikhlās*, *al-Falaq* dan *an-Nās*. Sedangkan menggunakan surah-surah tersebut dan ayat-ayat lainnya dari al-Qur'an sangat dianjurkan dan diutamakan terutama dalam pengobatan rohani.¹⁵

RUQYAH SEBAGAI METODE SUFI HEALING

Banyak jalan yang bisa ditempuh untuk melakukan healing sufistik. Jalan-jalan tersebut antara lain sama dengan apa yang dilakukan oleh kaum sufi, yakni dengan melalui cara berziikr, berdo'a, salat, membaca al-Qur'an, membaca ṣalawat, dan lain-lain. Cara-cara ini terbukti sangat ampuh dalam mengatasi berbagai penyakit yang sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini.

Ruqyah merupakan salah satu metode penyembuhan ilahi berupa cara-cara melakukan penyembuhan yang dipraktikkan para sufi dan mempunyai pengaruh yang besar dalam melakukan pengobatan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain terutama sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Begitu beragamnya metode pengobatan dengan ruqyah namun penulis membatasi diri pada beberapa metode saja, antara lain;

1. Taubat

Hakekat taubat secara bahasa berarti “*kembali*” yaitu kembali dari perbuatan yang dicela dalam syar'at yakni berpaling dari perbuatan dosa menuju perbuatan yang dianjurkan oleh syari'at yakni perbuatan baik dan ketaatan kepada Allah SWT.¹⁶ Hakekat taubat adalah kesadaran bahwa seseorang sudah terlanjur melakukan kesalahan yang bisa berakibat buruk pada dirinya baik di dunia maupun di akhirat. Ia menyadari bahwa melanggar larangan Tuhan atau melalaikan apa yang diwajibkan Tuhan adalah dosa dan akan menerima balasan atas perbuatannya. Oleh sebab itu timbul penyesalan di dalam hatinya dan berniat untuk tidak mengulangnya.

Dosa secara psikologis merupakan beban bagi seseorang yang melakukannya. Akibat dosa yang dilakukannya itu terkadang mengakibatkan stress/depresi, dan memicu datangnya penyakit. Hal ini dapat dimaknai dari pemahaman tentang *al-ran* (noda/titik hitam) di dalam Al-Qur'an surah al-Muthaffifin (83;14), yang secara fisik dapat dimaknai sebagai bakteri atau bibit penyakit. Dengan demikian, dosa adalah bibit penyakit secara fisik maupun secara psikis. Maka,

¹⁵ al-'Asqalanī, “Fathul Bārī.” 248.

¹⁶ Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah : Sumber Kajian Ilmu Tasawuf, Penerjemah*; Umar Faruq, III (Jakarta: Pustaka Amani, 2013). 116

tidak ada cara yang paling ampuh untuk menghilangkan bibit penyakit tersebut kecuali dengan taubat.¹⁷

Menurut Ustaz Nadhif Khaylani seorang praktisi ruqyah di salah satu lembaga Ruqyah Learning Center di Jawa Timur berpendapat bahwa *taubat* sebagai tazkiyatun nafs merupakan pembuka jalan kesulitan karena salah satu penyebab timbulnya suatu penyakit adalah dosa dan kesalahan yang kita perbuat dan sehingga diperlukan adanya taubat sebagai jalan keluarnya. Menurutnya penyakit ibarat lalat dan sampah adalah dosa-dosa yang mengotori hati kita. selama masih ada sampah lalat akan terus datang. Maka kita harus membersihkan dan menghilangkan sampah di hati kita dengan cara taubat.¹⁸ Dan hati yang bersih akan memancarkan cahaya yang membuat jiwa kita sehat dan penyakit pun tidak mau hinggap.

Sebagai metode terapi taubat memberikan efek melalui perubahan *kognitif, afektif* dan *psikomotor* (perilaku) yakni Aspek kognitif mengarah pada kesadaran tentang penyakit (gangguan) yang dimiliki, memikirkan penyebab munculnya gangguan tersebut dan melakukan perubahan dengan meninggalkan penyebabnya. Selain itu, aspek kognitif mengarahkan kepada pikiran-pikiran positif terhadap kehidupan yang akan dijalani. Sedangkan untuk *aspek afektif* dapat dilihat dari munculnya perasaan tenang, damai, aman dan tenteram dari perilaku pertaubatan yang telah dilakukan (hilangnya kecemasan, ke Gundahan, rasa bersalah dan ketakutan). Sementara *aspek psikomotor* dapat terlihat dari perubahan perilaku nyata dengan meninggalkan perbuatan buruk, melakukan perbuatan baik yang telah ditinggalkan dan mengembangkan perilaku-perilaku positif.¹⁹

Jadi, terkait dengan makna taubat tidak hanya dipahami sebagai pengakuan dosa individu dihadapan-Nya, tetapi berfungsi sebagai penguatan kesehatan mental individu kembali kepada-Nya. Dengan demikian taubat menjadi sebuah terapi yang dapat membantu seseorang melepaskan diri dari kegelisahan dan kegoncangan jiwa yang dapat mempengaruhi kesehatan psikis maupun fisik, karena keduanya memiliki saling keterkaitan sehingga gangguan salah satu aspek akan mempengaruhi aspek yang lain.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sarana pengobatan termasyhur di kalangan umat Islam karena terbukti memiliki kekuatan yang tak terhingga dan tak tertandingi. Kebesaran kalimat-kalimat Allah itu dapat menghancurkan berbagai macam bahaya dan segala macam penyakit baik fisik maupun batin. Peristiwa yang pernah terjadi ketika Nabi Muhammad SAW sedang sakit dan beliau

¹⁷ M. Amin Syukur, "Sufi Healing; Terapi dalam Literatur Tasawuf," 02, 20 (November 2012), Jurnal UIN Walisongo. h.398

¹⁸ Muhammad Nadhif Khalyani, *Lalat dan Sampah : Mengungkap Rahasia Mengapa Tak Kunjung Sembuh*, 2nd ed. (Lumajang: Ruqyah Learning Center Indonesia, 2018). 20

¹⁹ Muhammad Shohib, "Taubat Sebagai Metode Dasar Psikoterapi," *Psychology Forum UMM*, Seminar Psikologi & Kemanusiaan (2015).

mengobatinya dengan membacakan surah *Al-Muawwizāt*. Peristiwa lain juga terjadi pada sahabat Nabi yaitu Abi Sa'id al Khudri yang telah membacakan surah al-Fatihāh kepada seorang pemimpin kabilah yang sedang disengat kalajengking. Dengan keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT dan dengan izinNya ketua kabilah itu pun sembuh.

Ayat Al-Qur'an sebagai bentuk lahiriyah ditulis dengan huruf arab, dimana huruf ini sebagai penyembuh penyakit yaitu berbagai formula diantaranya dengan cara menulis huruf-huruf Al-Qur'an tersebut di dalam selembar kertas, bisa juga dibacakan sebagai do'a, atau dituliskan dan dilarutkan dengan air kemudian diminumkan sebagai obat, dan beberapa metode-metode lainnya.²⁰

Beberapa praktisi dan lembaga praktek ruqyah menggunakan ayat-ayat al-Qur'an diantaranya;

- a. Muhammad Zuhri, seorang guru sufi sekaligus bertindak sebagai konselor sebuah yayasan "Barzakh Fondation" yang berlokasi di Jakarta, sebuah yayasan amal yang memberikan pelayanan gratis terhadap pengidap HIV/AIDS, kanker, sakit jiwa, luekemia, impotensi dan lain-lain. Praktek pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Quran untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit Secara umum, Beliau sangat memprioritaskan penggunaan ayat kursi, ta'widz, al-fatihah, dan basmalah dalam 'resep' pengobatannya. Beliau juga banyak berpedoman pada numerologi Arab dan berkeyakinan bahwa setiap huruf dalam tata Bahasa Arab, memiliki nilai yang jika dijumlahkan akan membentuk simbol yang amat bermakna. Terkadang pasien diberikan wifiq (potongan kertas yang berisi ayat-ayat Quran) dengan disertai tata cara penggunaannya.²¹
- b. Klinik Surabaya Ruqyah Center yang didirikan pada tahun 2004 dan berlokasi di Surabaya sebagai lembaga ruqyah yang tidak hanya menangani ruqyah gangguan jin atau sihir untuk orang muslim maupun non muslim tapi juga ruqyah terhadap tempat-tempat tertentu seperti tempat tinggal, tempat usaha dan lainnya dengan membacakan ayat-ayat dan surah dari al-Qur'an, diantaranya; surah al Fatihah, al-Baqarah, al-Imran. Al-A'raf, Yusuf, Mukmin dan sebagainya.²²
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Al Kaustar Mahasiswa jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019 tentang "Pengaruh Paparan Audio Murattal Surah Al-Fatihah Terhadap Viabilitas Sel Kanker Secara In Vitro" bahwa paparan audio murattal surah al fatihah yang dibacakan Syaikh Misyari Rasyid selama 30 menit memiliki pengaruh terhadap penurunan Viabilitas sel kanker yang

²⁰ Shaykh Ghulam Moinuddin, *PENYEMBUHAN CARA SUFI, penerjemah; Arif Rakhmat* (Jakarta: Narasi, 2017).h.251

²¹ Masyithah Mardhatillah, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Sufi Healing Methode: Pengobatan Alternatif Penderita AIDS Ala Muhammad Zuhri," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 16, No 1 (January 2015).

²² Adynata, "Penerapan Sunnah Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam, Ruqyah Syar'iyah, di Klinik Surabaya Ruqyah Center," *An-Nida'* 38, No. 2 (July 2013).

signifikan termasuk membunuh sel-sel virus atau bakteri penyakit di dalam sel. Al-Qur'an mengandung kualitas nada huruf yang bervariasi sehingga menghasilkan rentetan huruf yang harmonis, karenanya apabila al-Qur'an dibaca dengan cara yang baik dan benar akan memberikan efek seperti terapi music. Getaran mekanik yang dihasilkan dapat mempengaruhi sel kanker karena komposisi sel mengandung air yang merupakan konduktor suara. Apabila air dipaparkan kata-kata yang baik maka akan dapat membentuk Kristal yang indah.²³

Membaca al-Qur'an seutuhnya secara tartil sebagai rutinitas amalan atau dengan memahami makna melalui tafsir dan ta'wilnya akan menghasilkan potensi pencegahan (*preentif*), perlindungan (*protektif*) dan penyembuhan (*healing/terapis*) terhadap segala bentuk gangguan kejiwaan (mental) spiritual maupun fisik, apabila metode, cara dan tehnik membaca, memahami dan mengamalkannya dengan penuh keyakinan yang kuat, disiplin dan berulang-ulang atau telah memenuhi prinsip-prinsip (syarat-syarat) membaca al-Qur'an secara tartil sebagai amalan dan wirid.²⁴ Maka sangatlah penting memperhatikan niat dan tujuan kita dalam membaca al-Qur'an karena kemana ia akan memberi pengaruh tergantung pada niat dan tujuan pembacanya.

3. Zikir

Zikir Secara umum memiliki makna menyebut asma-asma Allah yang agung dalam berbagai keadaan dan kesempatan. Zikir berasal dari kata *dzakara-yadzкуру-dzikran* yang memiliki beragam arti diantaranya; menyebut, mengingat, memperhatikan, mengenang, menjaga, mengambil pelajaran, mengenal dan mengerti. Secara istilah zikir merupakan penyebutan nama Allah atau ingatan yang menyangkut sifat-sifat atau perbuatan-perbuatan Allah dan segala perintah dan larangan-Nya dan segala sesuatu yang berkaitan denganNya.²⁵

Zikir yang berupa penyebutan "Asma Allah" secara berulang-ulang dan terus-menerus merupakan upaya yang dilakukan untuk memompakan energi positif dan sekaligus membendung energi negatif dalam diri manusia. Seseorang yang melakukan dzikir, harus memiliki prasangka positif terhadap Tuhan dan segala ciptaannya. Dengan cara itulah energi positif akan mudah merasuk dalam diri manusia.

Shaykh Moinuddin mengemukakan bahwa bacaan-bacaan zikir, bilangannya dan gerakan-gerakannya yang sering dipraktikkan para sufi sangat efektif sebagai terapi penyembuhan penyakit karena bunyi-bunyi vocal panjang pada kalimat zikir (*Lāilāha illaLlāh*)

²³ Al Kaustar, "Pengaruh Paparan Audio Murattal Surat Al Fatihah Terhadap Viabilitas Sel Kanker Secara In Vitro," *Skripsi*, 2019.

²⁴ St. Rahmatiah, "Metode Terapi Sufistik Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan," *Jurnal Dakwah Tabligh*, 2018.h.156.

²⁵ Khoirul Amru Harahap Reza Pahlevi Dalimunthe, *Dahsyatnya Doa & Zikir* (Jakarta Selatan: Qulhum Media, 2008).h.3

gerakan menarik nafas secara mendalam ketika berzikir dapat membakar kotoran-kotoran fisik dalam tubuh.²⁶

Secara ilmiah, mekanisme yang terjadi ketika seseorang berzikir dan melafalkan huruf yang termasuk kategori huruf *jahr* akan menghasilkan;

Pertama, Proses zikir dengan mengucapkan kalimat yang mengandung huruf *jahr*, seperti kalimat tauhid dan istighfar, akan meningkatkan pembuangan CO₂ dalam paru-paru. Pelafalan kalimat-kalimat itu dengan benar dan suara yang lebih keras akan lebih banyak mengeluarkan udara dari paru melalui mulut. *Kedua*, Pengeluaran udara dari paru melalui mulut yang banyak mengandung CO₂ secara kimia akan mempengaruhi kandungan CO₂ dalam darah yang beredar ke seluruh tubuh. *Ketiga*, Pengecilan diameter pembuluh darah otak sesaat akibat respon kimiawi ketika seseorang berzikir. Suplai aliran darah (penurunan kadar oksigen dan glukosa) ke jaringan otak mengalami penurunan. Keadaan ini segera direspon oleh otak dengan reflek menguap, yang secara besar-besaran memasukkan oksigen melalui paru menuju otak disertai pelebaran diameter pembuluh darah. Akibatnya, suplai oksigen dan glukosa ke dalam jaringan otak meningkat pesat. Kondisi ini akan merevitalisasikan semua unsur seluler dan microseluler yang berdampak pada kekuatan dan daya sel otak.²⁷

Zikir dapat menghidupkan hati yang mati, sebab aktivitas dzikir mendorong seseorang untuk mengingat, menyebut dan mereduksi kotoran-kotoran yang tersembunyi di dalam hati sehingga hati menjadi bersih dan bercahaya.²⁸ Dzikir juga mampu mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan penyakit hanyalah Allah SWT semata, sehingga dzikir mampu memberi sugesti penyembuhannya.

4. Do'a

Do'a merupakan permohonan dan ketundukan kepada Allah, penyerahan sepenuhnya kepada Allah dalam memohon segala yang diinginkan dan meminta perlindungan dari segala sesuatu yang tidak diinginkan²⁹ do'a adalah bagian dari ibadah *mahdah* yakni ibadah yang berhubungan langsung kepada Allah secara vertikal.

Doa akan menjadi kekuatan yang ampuh untuk menghadapi setiap musibah dan bencana, kesedihan, kecemasan dan kegelisahan, serta terjadinya hal-hal yang tidak disenangi. Doa akan menjadikan seseorang sanggup untuk menahan dan menanggung setiap beban dan penderitaan yang menimpa

²⁶ Moinuddin, *Penyembuhan Cara Sufi*. 268

²⁷ Alfian Dhany Misbakhuddin Siti Arofah, "Zikir Sebagai Terapi Penderita Skizofrenia (Living Alquran Di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Eks-Psikotik Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur)," *SPIRITUALITA: Journal of Ethics and Spirituality* 2, No. 1 (2018).

²⁸ Reza Pahlevi Dalimunthe, *Dahsyatnya Doa & Zikir*. 22

²⁹ Reza Pahlevi Dalimunthe.

Sebagai terapi, doa merupakan sebuah terapi yang luar biasa. Banyak orang yang sembuh penyakitnya hanya dengan beberapa ucapan doa dari orang-orang tertentu;

- a. Penelitian yang dilakukan oleh LS Tarwiyah, mahasiswi Universitas Negeri Sunan Gunung Jati Bandung pada tahun 2014 pada klinik Bekam Ruqyah Center (BRC) di Gegerkalong-Bandung terhadap “*Metode Terapi Do’a untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Kolesterol*” hasilnya; terapi do’a ini menimbulkan efek positif untuk mengurangi ketegangan pada syaraf, membantu menurunkan kecemasan terhadap penyakit yang ada dalam tubuh pasien, dan menimbulkan respon tenang terhadap pikiran yang meliputi: stabilnya pemakaian oksigen, membangun dinding sel, denyut jantung, pernapasan, tekanan darah, serta terjadinya perubahan sirkulasi darah menjadi lebih stabil.³⁰
- b. Beberapa koleksi hasil penelitian dari para ahli mengenai doa sebagai “obat”. Para peneliti itu antara lain: Mattews dari Universitas Georgetown, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa dari 212 penelitian yang telah dilakukan para ahli sebelumnya, ternyata 75% menyimpulkan adanya pengaruh positif pada pasien, dan hanya 7% yang menyatakan pengaruh negatif doa terhadap hasil terapi. Manfaat doa terhadap proses kesembuhan pasien terutama terletak pada berbagai penyakit, seperti depresi, kanker, hipertensi, jantung dan penyalahgunaan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif).³¹

Do’a adalah sarana terbaik sebagai terapi pengobatan karena do’a menyebabkan datangnya pertolongan terhadap semua kesulitan yang kita hadapi dan terkabulnya segala sesuatu yang kita inginkan. Maka, Nadhif khalyani berpendapat bahwa dengan kita mendo’akan orang lain, orang tua, dan keluarga sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.³² Ketulusan dan kebaikan dari do’a-doa kita untuk orang lain akan kembali kepada diri kita sendiri dan akan menjadi energi pendorong musnahnya segala kebatilan.

doa untuk kesembuhan dapat dirasa dan sudah teruji kebenarannya. Sebab, berapa banyak orang yang tertimpa musibah sakit kemudian bermunajat kepada Allah dan meratap dihadapannya, lalu Allah menganugrahkan kesembuhan, berapa banyak orang yang dilanda kesusahan kemudian mengangkat kedua tangannya dengan penuh pengharapan, maka Allah menghilangkan kesusahannya. Doa ialah obat yang efektif karena dengan doa seseorang hamba dapat meraih kenikmatan dunia dan akhirat.

³⁰ LS Tarwiyah, “*Metode Terapi Doa untuk Menurunkan Kecemasan pada Pasien Kolesterol*,” *Skripsi*, 2014.

³¹ “*Metode Terapi Sufistik dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan*.”

³² *Lalat Dan Sampah : Mengungkap Rahasia Mengapa Tak Kunjung Sembuh*.239-40

KESIMPULAN.

Dari sudut pandang islam ruqyah syar'iyah merupakan metode pengobatan yang dianjurkan sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW berdasarkan hadist-hadist shahih. Taubat, al-Qur'an, do'a dan zikir merupakan metode ruqyah yang berasal dari cara-cara para sufi yang berpotensi sebagai pencegahan (*prefentif*), perlindungan (*protektif*) dan penyembuhan (*healing/terapis*). Metode-metode tersebut (taubat, al-Qur'an, do'a, zikir) sangat populer dan banyak dipraktekkan di kalangan masyarakat kita saat ini karena terbukti cukup relevan dengan problematika penyakit pada zaman sekarang. Ruqyah sebagai sebuah metode healing tidak hanya berlaku pada penyakit-penyakit gangguan kejiwaan seperti sihir, jin dan sebagainya, namun juga berlaku pada penyakit-penyakit fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdul Aziz Al-Aidan. *Jalan Menuju Sehat Jasmani & Rohani Melalui Ruqyah Syar'iyah*. I. Riyadh: House of the Proper Knoeledge for Publishing & Distribution, 2004.
- Abī Dāud Sulaimān ibn al "Asy"as al Sajastānī. "Sunanu Abī Dāud." Riyadh: al Ma'ārif Linnassyri wa al Taurī', tth.
- Abu 'Abdullah Muhammad bin Ismāil al-Bukharī. "Al-Jāmū' Al-Shahīh." Kairo: al-Mathba'ah as-Salafiyah, 1400.
- Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An Naisaburi. *Risalah Qusyairiyah : Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. III. Jakarta: Pustaka Amani, 2013.
- Adynata. "Penerapan Sunnah Nabi Shallallahualaihi Wasallam, Ruqyah Syar'iyah, Di Klinik Surabaya Ruqyah Center." *An-Nida'* 38, No. 2 (July 2013).
- Ahmad Warson Al-Munawwir. "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap," 525. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Al Kaustar. "Pengaruh Paparan Audio Murattal Surat Al Fatihah Terhadap Viabilitas Sel Kanker Secara In Vitro." *Skripsi*, 2019.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *At-Tibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi*. 21st ed. JakartaTimur: Griya Ilmu, 2017.
- 'Asqalanī, Ibn Hajar al-. "Fathul Bārī," Vol. X. Kairo: Maktabah Taufiqiyah, 2008.
- LS Tarwiyah. "Metode Terapi Doa Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Kolesterol." *Skripsi*, 2014.
- M. Amin Syukur. "Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf," 02, 20 (November 2012). *Jurnal UIN Walisongo*.
- Mahmud Yunus. "Kamus Arab-Indonesia." Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1972.
- Masyithah Mardhatillah. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Sufi Healing Methode: Pengobatan Alternatif Penderita AIDS Ala Muhammad Zuhri." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 16, No 1 (January 2015).
- Misbah al-Munīr. "Al-Muhūth," II:379. Riyadh: Dār 'Ālami al-Kutub, 1417.

- Mohd Farhan Md Ariffin, Khadher Ahmad. "Terapi Ruqyah Berasaskan Al-Quran: Analisis Signifikannya Dalam Rawatan Penyakit." *Centre of Quranic Research (CQR), Wisma R&D, Universiti Malaya, Kuala Lumpur.*, April 2014.
- Moinuddin, Shaykh Ghulam. *Penyembuh Cara Sufi*. Jakarta: Narasi, 2017.
- Muhammad Nadhif Khalyani. *Lalat Dan Sampah : Mengungkap Rahasia Mengapa Tak Kunjung Sembuh*. 2nd ed. Lumajang: Ruqyah Learning Center Indonesia, 2018.
- Muhammad Shohib. "Taubat Sebagai Metode Dasar Psikoterapi." *Psychology Forum UMM*, no. SEMINAR PSIKOLOGI & KEMANUSIAAN (2015).
- Perdana Akhmad. *Ruqyah Syar'iyah VS Ruqyah Gadungan (Syirkiah)*. Quranic Media Pustaka, tth.
- Reza Pahlevi Dalimunthe, Khoirul Amru Harahap. *Dahsyatnya Doa & Zikir*. Jakarta Selatan: QulhumMedia, 2008.
- Sharifah Norshah Bani Syed Bidin. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Terapi Kerasukan Jin: Analisis Dari Ayat-Ayat Ruqyah Syar'iyah." *Center of Qur'anic Research International Journal*, n.d.
- Siti Arofah, Alfian Dhany Misbakhuddin. "Zikir Sebagai Terapi Penderita Skizofrenia (Living Alquran Di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Eks-Psikotik Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur)." *SPIRITUALITA: Journal of Ethics and Spirituality* 2, No. 1 (2018).
- St. Rahmatiah. "Metode Terapi Sufistik Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan." *Jurnal Dakwah Tabligh*, 2018.
- Ummu Abdillah Haniem Az-Zarqaa'. *Terapi Pengobatan Dengan Ruqyah Syar'iyah*. Jakarta: Pustaka el-Posowy, 2005.